

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BIJI PALA  
INDONESIA KE BELANDA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh*

*Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**Natasha Adinda Triana**

**NIM : 2017/17060121**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BIJI PALA  
INDONESIA KE BELANDA**

Nama : Natasha Adinda Triana

BP/NIM : 2017/17060121

Keahlian : Ekonomi Publik

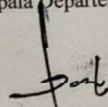
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, 28 September 2022

Mengetahui,

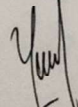
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



**Dr. Novya Zulfa Riani, S.E., M.Si**  
NIP. 197191042005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



**Yenniwati, S.E., M.E**  
NIP. 197602222005012001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

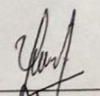
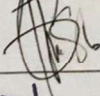
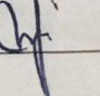
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BIJI PALA  
INDONESIA KE BELANDA**

Nama : Natasha Adinda Triana  
NIM/TM : 17060121/2017  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 31 Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Yewiwati, S.E., M.E	1. 
2	Anggota	: Dr. Doni Satria S.E., M.SE	2. 
3	Anggota	: Mike Triani S.E., M.M	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasha Adinda Triana  
Nim/Th. Masuk : 2017/17060121  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 8 Januari 2000  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Publik  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Ujung telanai pura no 29 wisma indah 4 siteba  
No. Hp/Telepon : 085265026542  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor biji pala Indonesia ke Belanda

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis / skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Pada karya tulis / skripsi ini memiliki gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Karya tulis / skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Hormat Saya,



Natasha Adinda Triana  
NIM. 17060121 / 2017

## ABSTRAK

**Natasha Adinda Triana (17060121) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Pala Indonesia Ke Belanda. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Yeniwati, S.E, M.E**

Penelitian ini menjelaskan sejauh mana pengaruh antara produksi, nilai tukar dan GDP Belanda ekspor pala Indonesia ke Belanda. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1989-2020 dari data Coumtraden.un.org (United Nations International Trade Statistic Database), Badan Pusat Statistik Indonesia dan World Bank Data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model analisis ECM. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor pala Indonesia ke Belanda, namun variabel nilai tukar dan GDP negara Belanda tidak berpengaruh signifikan. Dalam jangka panjang variabel produksi, nilai tukar dan GDP Belanda tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci :**Volume ekspor pala, produksi, nilai tukar, GDP Belanda dan Error Correction Model (ECM)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* robil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Pala Indonesia Ke Belanda.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama kedua orang tua, kakak, abang serta keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis, serta doa, dukungan, semangat, dan motivasi yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Yewiwati, S.E, M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Bapak Dr. Doni Satria S.E., M.SE. selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Mike Triani, S.E, M.M selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan administrasi perkuliahan, kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Staff Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.
11. Untuk diri sendiri Natasha Adinda Triana, S.E, terimakasih sudah mampu bertahan kuat dan sabar dalam proses yang Panjang dan rumit. Kamu sangat hebat.
12. Kepada sahabat saya Muthi`ah Putri S.E, Meisyitah Dwi Anugrah S.E,. B.BA, Hons, Novira Putri Ayunda S.E, Anggun Resky S.E Terima kasih telah membantu, memberikan support, dan menemani disaat saya merasa sedih ,kesulitan maupun Bahagia selama proses skripsi saya.
13. Kekasih Muhammad Kevin S.E myspecial person terimakasih selalu ada saat pasang surut proses penulis, membantu dalam setiap arah hingga memberi penulis dukungan motivasi dan semangat yang tak berujung.
14. Teman–teman dekat yang selalu ada ketika dikampus dan dimanapun Umi, Jemi, Zakky, Abi, winda dan Amel yang senantiasa mendengarkan keluh kesah perkuliahan.
15. Teman seperbimbingan Ryan, Putra, Aldi, Arif, Elsa, Efnia, Halim, Resi yang selalu support satu sama lain selama bimbingan.
16. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.



17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022  
Penulis

Natasha Adinda Triana

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Definisi Operasional Variabel .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	42
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	43
3. Analisis Induktif.....	51

B. Pembahasan .....	67
1. Pengaruh produksi ( $X_1$ ) terhadap ekspor pala di Indonesia.....	67
2. Pengaruh nilai tukar riil ( $X_2$ ) terhadap ekspor pala di Indonesia ....	69
3. Pengaruh Pendapatan Belanda terhadap Ekspor Pala di Indonesia..	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner dengan Metode ADF .....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi dengan metode Eangle Grager .....	54
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM) .....	56
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Negara Tujuan Ekspor Pala Indonesia Tahun 2012-2020 .....	4
Gambar 1.2 Perkembangan Produksi, kurs rill, Pendapatan Belanda dan volume Ekspor Pala .....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Produksi, nilai tukar Rill dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Pala Indonesia.....	28
Gambar 4.1 Gambar perkembangan Volume ekspor pala Indonesia tahun 1989- 2020 .....	46
Gambar 4.2 Perkembangan Produksi Pala Indonesia, 2022.....	47
Gambar 4.3 Perkembangan kurs rill Indonesia, 2022.....	49
Gambar 4.4 Perkembangan GDP di Belanda dari tahun 1989 sampai tahun 2020 ... .....	50
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Residual.....	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi pada saat ini memberikan peluang bagi setiap negara untuk bersaing di berbagai sektor, terutama pada sektor ekonomi dengan negara-negara lain. Pesatnya perkembangan skala ekonomi internasional menuntut suatu negara agar memperkuat kerja sama dalam perdagangan internasional. Masing-masing negara mempunyai keunggulan dan kekayaan alam yang berbeda-beda antar negara. Maka dari itu, suatu negara pasti akan membutuhkan hasil produksi negara lain yang tidak dapat dihasilkan pada satu negara tersebut. Dengan demikian, akan terjadi aktivitas perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya sesuai kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud seperti individu dengan individu, individu dengan pemerintah dan pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Aktivitas perdagangan internasional terdiri dari impor dan ekspor. Impor adalah kegiatan membeli atau memasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri, sedangkan ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa secara legal dari satu negara ke negara lain.

Ekspor mempunyai peran yang sangat penting dalam perdagangan internasional terutama untuk perekonomian suatu negara, seperti negara Indonesia dapat dikatakan sangat bergantung pada aktivitas ekspor. Indonesia

umumnya melakukan ekspor barang-barang yang terdiri dari dua jenis, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (non migas). Indonesia menjadi salah satu negara tujuan perdagangan internasional terutama untuk produk pertanian. Indonesia terkenal sebagai negara agraris yang artinya sektor yang mempunyai peranan penting untuk membangun perekonomian nasional yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian terbagi atas beberapa sub sektor yaitu subsektor perikanan, perternakan, tanaman pangan, kehutanan, dan perkebunan (Novidayanti et al., 2019).

Pada penelitian ini difokuskan dalam subsektor perkebunan, karena pemerintah Indonesia memprioritaskan pengembangan subsektor perkebunan karena memberikan kontribusi PDB terbesar selama periode 2012-2019. Selain itu, subsektor perkebunan juga memberikan kontribusi yang besar dalam membangun perekonomian nasional. Sumber devisa negara dari ekspor dapat meningkatkan penerimaan negara melalui pajak ekspor, cukai, dan sebagainya (Perkebunan, 2019).

Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai potensi tinggi dalam menghasilkan devisa negara melalui ekspor adalah tanaman Pala. Pala merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dan peluang yang besar dalam ekspor. Pala merupakan komoditas nasional sehingga untuk melakukan ekspor memiliki potensi yang tinggi dan pala merupakan tanaman asli Indonesia yang berasal dari kepulauan Banda dan Maluku. Tanaman pala termasuk dalam tanaman tahunan yang artinya tanaman yang berbunga atau berbuah terus sepanjang tahun. Selain itu,



tanaman pala tumbuh di Indonesia karena Sebagian wilayah Indonesia merupakan wilayah berlahan kering dengan curah hujan yang tinggi dan tidak banyak berubah sepanjang tahun.

Pala dikenal dengan tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomis dan multiguna, karena setiap bagian pala dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri. Bagian pala yang bernilai ekonomis tinggi adalah biji, fuli dan minyak pala yang merupakan komoditas ekspor yang digunakan dalam industri makanan dan minuman. Minyak yang berasal dari biji pala banyak digunakan untuk industri obat-obatan, parfum dan kosmetik (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2020)

Saat ini Indonesia termasuk salah satu negara produsen dan pengeksport biji dan fuli terbesar dunia. Pala memiliki nilai tinggi dipasar dunia karena aromanya yang khas dan hampir 60-75% kebutuhan pala di pasar dunia didatangkan dari Indonesia. Dengan daerah utama penghasil pala adalah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Papua, dan Sumatera Barat. Negara produsen pala lainnya adalah Grenada, India, Srilangka, dan Malaysia. Komoditas pala Indonesia Sebagian besar dihasilkan oleh perkebunan rakyat. (Outlook Perkebunan Pala, 2020). Berikut disajikan data perkembangan ekspor pala ke beberapa negara tujuan tahun 2012-2020:



Sumber : Kementerian Pertanian RI

### **Gambar 1.1 Negara Tujuan Ekspor Pala Indonesia Tahun 2012-2020**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan data ekspor pala menurut negara tujuan terbesar pada tahun 2012-2020 mengalami kenaikan maupun penurunan (fluktuatif). Lima negara tujuan ekspor pala terbesar antara lain Belanda, Jepang, Italy, Malaysia dan Singapura. Terlihat negara Belanda menduduki posisi pertama dalam mengimpor pala dari Indonesia karena Belanda sudah menjadi pasar ekspor biji pala sejak lama dan Belanda merupakan pasar yang sangat potensial sebagai negara tujuan ekspor rempah-rempah dari Indonesia.

Belanda merupakan negara hak perdagangan dan salah satu mitra ekonomi Indonesia yang penting di Uni Eropa, terutama dalam sisi perdagangan pada tahun 2019 Belanda adalah negara tujuan ekspor dari Indonesia terbesar di Uni Eropa dengan nilai ekspor sebesar 3.2 miliar USD. Namun ditengah pandemi covid tahun 2020 ekspor Indonesia ke Belanda menjadi hanya 3.1 miliar USD. Adapun hubungan penting dalam proses ekspor Indonesia ke

Belanda ini yaitu Pelabuhan Rotterdam Belanda yang merupakan akses untuk perdagangan luar negeri serta pintu untuk memasuki Kawasan lainnya di uni Eropa (siaran pers kementerian luar negeri). Perusahaan Verstegen merupakan produsen dan importir yang bergerak dalam bidang industry rempah-rempah terutama pala. Perusahaan ini tidak hanya mencangkup pasar Belanda namun juga pasar Eropa.

Komoditas Biji pala adalah rempah yang sangat terkenal di negara Belanda sejak era Hindia-Belanda dan negara Belanda juga menjadi pasar Re-ekspor terbesar bagi pasar ekspor Indonesia. Salah satu alasannya adalah kualitas produk pala dari Indonesia yang baik serta melihat cuaca dan iklim negara Eropa yang mana tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rempah-rempah. Maka, hal tersebut dapat menjadikan potensi yang besar bagi Indonesia untuk menjual produk rempah-rempahnya di Belanda (Sari, 2019).

Belanda memanfaatkan pala sebagai bahan utama pada beberapa makanan, selain itu pala juga dimanfaatkan untuk obat herbal, kosmetik dan farmasi (Khairunnisa, 2020). Masyarakat Uni-Eropa juga mempercayai bahwa pala mempunyai kekuatan untuk menangkal virus seperti yang ada pada penyakit flu. Bahkan mereka berfikir pala mampu mencegah dari penyakit pes yang melanda Eropa pada abad ke-14 yang dikenal dengan *Black Death*. Sehingga pala menjadi salah satu rempah-rempah dengan permintaan tinggi bahkan bernilai lebih tinggi dari nilai emas di Eropa khususnya Belanda (Dina Srirahayu, Suribidari, 2020).

Namun, hasil yang baik ini tidak terlepas dari berbagai kendala, salah satunya ketatnya standar keamanan pangan yang diterapkan oleh Uni Eropa. Ketatnya standar tersebut berdampak pada penolakan komoditas biji pala Indonesia, yang secara umum disebabkan oleh kandungan aflatoksin pada biji pala Indonesia yang melebihi batas maksimal yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak pada menurunnya volume ekspor serta harga jual komoditas biji pala.

Pada tahun 2010 Uni-Eropa mengeluarkan aturan mengenai batas maksimal aflatoksin yang terkandung dalam biji pala yang akan diekspor ke wilayah Uni Eropa. Hal ini diatur dalam Regulasi Uni Eropa No. 165, di mana batas maksimal untuk aflatoksin B1 sebesar  $5\mu\text{g}/\text{kg}$  dan aflatoksin total sebesar  $10\mu\text{g}/\text{kg}$ . Kemudian diperketat kembali dengan Regulasi Uni Eropa No. 24 Tahun 2016 mengenai kewajiban menyertakan sertifikat keamanan dan kesehatan pangan (*health certificate*) bagi biji pala Indonesia yang akan diekspor ke Uni Eropa.

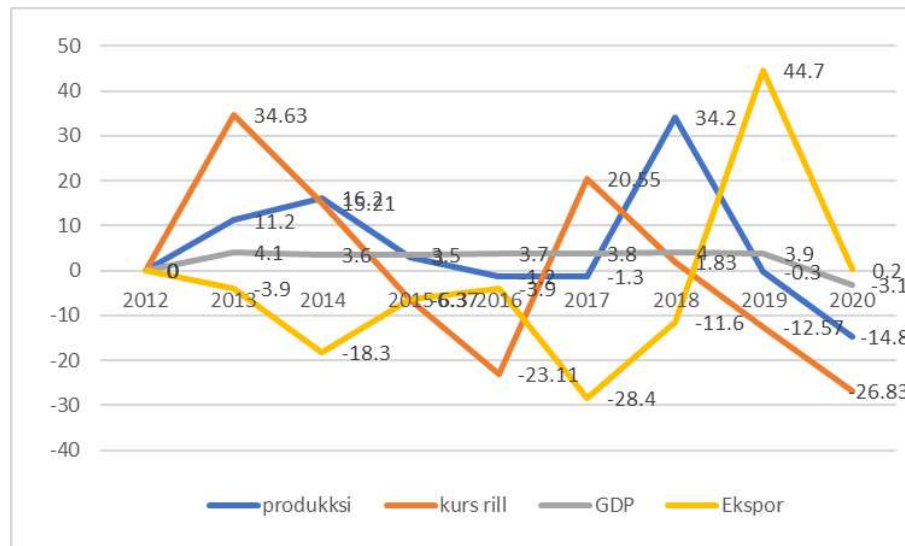
Uni Eropa merupakan salah satu benua yang sangat mementingkan indikasi geografis, dalam perjanjian perdagangan bilateral, Uni Eropa akan memastikan negara yang mengakui adanya indikasi geografis dari produk atau komoditas yang akan dipasarkan menjadi tujuan ekspor dari uni Eropa terutama negara Belanda. Sebagian besar produk pertanian terutama didominasi oleh komoditas perkebunan dari Indonesia yang di ekspor ke Uni Eropa dilengkapi dengan label Indikasi Geografis, namun hanya saja label IG tidak selalu berhubungan dengan kualitas produk dan label IG dari Indonesia

ini pun tidak populer dikalangan konsumen. Adanya indikasi geografis didalam produk pertanian khususnya perkebunan yang akan di ekspor ke Uni Eropa akan sangat membantu untuk meningkatkan nilai dan volume ekspor dari Indonesia.

Dilihat dari 9 tahun terakhir ekspor pala ke negara Belanda cenderung mengalami tren penurunan. Hal ini diakibatkan oleh aturan baru dalam bidang pangan yang ditetapkan oleh Uni Eropa khususnya berkaitan dengan isu keamanan pangan, kebersihan dan higienis. Pada kurun waktu 2009-2016 negara Indonesia mendapatkan kasus penolakan tertinggi sekitar 9-10 kasus terutama dalam produk dengan tujuan ekspor ke belanda karena kandungan aflatoksin yang melebihi standar. Peningkatan volume ekspor pala tertinggi terjadi tahun 2013 di negara Belanda yaitu mencapai 953.261.00ton dengan nilai ekspor US\$ 111,69 juta. Menurut Kasdi Subagyono Direktur Jenderal Perkebunan Peningkatan volume ekspor ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kesiapan dukungan dan penguatan disubsistem hilirnya terutama dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing (Ditjenbun, 2019).

Ekspor adalah salah satu kegiatan perdagangan internasional, kegiatan ini dilakukan untuk menambah devisa negara dan meningkatkan GDP negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Ekspor, antara lain: Besarnya nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing, Selera konsumen untuk barang barang yang diproduksi di dalam dan di luar negeri, dan Pendapatan konsumen di dalam

dan di luar negeri (Mahyus, 2014). Berikut disajikan grafik perkembangan produksi, Kurs rill, Pendapatan dan ekspor pala:



Sumber : coumtraden.un.org *World Bank*, dan Badan Pusat Statistik.

### Gambar 1.2 Perkembangan Produksi, kurs rill, Pendapatan Belanda dan volume Ekspor Pala

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan data perkembangan dan pertumbuhan produksi, kurs, pendapatan, dan ekspor pala di Indonesia dari tahun 2012-2020. Perkembangan produksi pala di Indonesia pada tahun 2012-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2019 produksi Pala pertumbuhan yang rendah yaitu sebesar -0.3%. Rendahnya produksi diakibatkan karena kurangnya lahan, tanaman yang belum menghasilkan serta kelalaian dalam perawatan tanaman pala. Akan tetapi untuk ekspor pala ke belanda pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 44.7%. hal ini terjadi karena tidak adanya persediaan barang dalam negeri yang akan di ekspor ke luar negeri.

Pada tahun 2018 produksi pala mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 34.2% dengan jumlah produksi sebanyak 44.063 ton yang pada tahun sebelumnya sebesar -1.3%. Sedangkan untuk perkembangan ekspor pala ke negara Belanda pada tahun 2018 mengalami penurunan yang mencapai -11.6%. Hal ini salah satunya disebabkan karena tidak adanya permintaan dari negara pengimpor belanda dan juga dipicu oleh turunnya kualitas produksi komoditas perkebunan khususnya pala di tanah air secara terus menerus (Yustinus Andri, 2018). Dan juga karena adanya 31 penolakan dari Uni Eropa terhadap ekspor pala Indonesia. Karena kabarnya pala Indonesia terkontaminasi aflatoksin dengan jumlah yang melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan. Aflatoksin merupakan senyawa racun yang ditimbulkan dari cendawan (mikotoksin) yang mana aflatoksin cukup berbahaya dan mengancam kehidupan manusia dan hewan dan dapat menimbulkan kanker (Arianti, 2021).

Produksi merupakan suatu aktivitas yang mempunyai tujuan untuk menciptakan barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan. Kenaikan produksi dalam negeri akan dapat menaikkan volume ekspor (Zakariya et al., 2016). Produksi yang mengalami peningkatan bahkan berlebih untuk stok dalam negeri akan dapat menyebabkan harga barang domestik dipasar internasional menurun, sehingga permintaan barang domestik meningkat dan volume ekspor juga meningkat. Berdasarkan teori yang ada produksi merupakan pembatas ekspor jika terjadi kelangkaan dipasar dan menjadi pendorong jika terjadi kelebihan dipasar.

Selanjutnya, faktor yang diduga mempengaruhi ekspor pada berikutnya yaitu nilai tukar riil (*real exchange rate*). Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari negara lain (Mankiw, 2006). Berdasarkan Grafik 1.2 menunjukkan data pertumbuhan inflasi mengalami fluktuasi. Kenaikan kurs riil tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 34.63%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2013 inflasi cukup tinggi di Indonesia yang disebabkan oleh adanya serangan global yang mengarah pada perbaikan ekonomi AS, sehingga memberikan dampak pada perekonomian Indonesia dan nilai tukar nominal Rupiah terhadap Dollar AS mengalami depresiasi, dengan fenomena tersebut Indonesia mengakibatkan peningkatan nilai tukar rupiah real terhadap dollar AS. Peningkatan nilai tukar rupiah memberikan dampak negatif terhadap ekspor karena ketika kurs riil tinggi barang-barang yang ada diluar negri relatif lebih murah dan barang-barang domestic relatif lebih mahal maka ini akan menyebabkan impor tinggi dan ekspor menjadi turun. (sumber ojk).

Selain produksi dan nilai tukar riil secara umum GDP (Gross Domestic Product) dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang jasa yang diproduksi didalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Dilihat dari gambar 1.2 jumlah GDP (Gross Domestic Product) Belanda nilai pertumbuhannya dari tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi yang berada diantara 3% sampai 4%. Namun berbeda pada tahun 2020 GDP Belanda mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu mencapai -3.1%. Penurunan GDP Belanda ini juga diikuti dengan ekspor pada



Indonesia ke Belanda pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.2% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 mencapai sebesar 44.7%. Hal ini dipengaruhi dengan melemahnya sepuluh sektor industri karena pandemic covid-19. Sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Maka ketika GDP menurun kegiatan ekspor juga akan menurun karena tidak dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan dari luar negeri.

Melihat perkembangan ekspor pala yang terus meningkat membuat penulis ingin meneliti mengapa hal tersebut bisa terjadi, faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya ekspor pala Indonesia. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pala Indonesia ke Belanda”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejahteranya pengaruh produksi terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda?
2. Sejahteranya pengaruh nilai tukar riil terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda?
3. Sejahteranya pengaruh pendapatan terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda?

4. Sejauhmana pengaruh produksi, nilai tukar riil, dan pendapatan terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh produksi terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar riil terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda.
4. Menganalisis pengaruh Produksi, nilai tukar riil dan pendapatan terhadap ekspor pala Indonesia ke Belanda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam mengembangkan ilmu ekonomi, terutama ilmu ekonomi internasional, ekonomi makro, dan ekonomi moneter.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih berfikir secara ilmiah dan membandingkan teori yang telah diterima di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan

pertimbangan informasi perbandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

3. Bagi peneliti

Sebagai implementasi dari teori-teori yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bagi pemerintah

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan perdagangan internasional.